ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI GURU TERHADAP KETERCAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI KELAS 12.5 SMA N 8 SEMARANG

Reza Zul Hanif
PJOK PPG UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Alamat e-mail : ([1]acepronihamdani@stkipsubang.ac.id),
Alamat e-mail : [2]febyinggriyani@unpas.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to see how teachers apply the differentiated learning model in physical education lessons in high schools, specifically at SMA N 8 Semaran to find solutions to these problems and find out the achievements of differentiated learning in this research using qualitative research with descriptive methods using data collection techniques. which was carried out using triangulation (observation, interviews, questionnaires and documentation). qualitative research where qualitative research is based more on postpositivism/interpretive philosophy. Data analysis is inductive/qualitative and research results. In the results of this research, researchers looked for data by observing the activities of sports teachers in class 12.5 SMA N 8 SEMARANG in the learning process. Based on Interview Observations and Questionnaires regarding the learning process carried out it can be said to be good. This research is intended to look at and evaluate previous research that this differentiation learning is very suitable to be applied in physical education learning at the high school level and is effective in teaching and learning activities between educators and students. With the results that can be shown in this research, students are very good at responding to the differentiation learning approach model because it hones their interests and talents. Based on the results of this research, it can be concluded that. The application of differentiated learning models in physical education lessons is very helpful. The application of differentiated learning models in physical education lessons is very helpful in achieving the results of physical education learning objectives in high school. By helping students become more actively creative and innovative. So that students can learn independently to build positive character for students.

Keywords: Learning, Physical Education, Differentiation model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran penjasorkes di sekolah menengah atas, tepatnya di SMA N 8 Semaran untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dan mengetahui ketercapaian pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi

(observasi, wawancara, angket dan dokumentasi). penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif lebih berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif. Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian Dalam hasil penelitian ini peneliti mencari data dengan cara mengamati aktivitas guru olahraga di kelas 12.5 SMA N 8 SEMARANG dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Observasi Wawancara dan Angket mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan baik. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengevaluasi penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran diferensiasi ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah menengah atas dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Dengan hasil yang dapat ditunjukkan dalam penelitian ini, peserta didik sangat baik dalam merespon model pendekatan pembelajaran diferensiasi karena mengasah minat dan bakat mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran pendidikan jasmani sangat membantu Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran pendidikan jasmani sangat membantu untuk mencapai hasil tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah atas. Dengan membantu siswa menjadi lebih aktif kreatif dan inovatif. Sehingga siswa dapat belajar secara mandiri untuk membangun karakter positif bagi siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Pendidikan Jasmani, Model diferensiasi*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Lebih dari sekadar pengajaran di kelas, pendidikan juga mencakup pembelajaran di lingkungan formal (sekolah, perguruan tinggi), non-formal (pelatihan, kursus), dan informal (pengalaman sehari-hari, interaksi sosial). Tujuannya adalah untuk membentuk individu agar memiliki pemahaman yang lebih luas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan praktis, dan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang memiliki potensi, kreativitas dan ide-ide cemerlang sebagai bekal untuk masa depan yang baik. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam

kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam proses pembelajaran. (Marisya & Sukma, 2020) Ada juga menurut Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan yaitu; "Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagian yang setinggi-tingginya". (Pristiwanti et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dalam konten, proses, dan produk. (Andini, 2016) Diferensiasi konten berkaitan dengan apa yang dipahami dan dipelajari siswa, diferensiasi proses berkaitan dengan perolehan informasi untuk dipelajari siswa, dan diferensiasi produk berkaitan dengan apa yang telah dipelajari dan dipahami oleh siswa. beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Sitorus et al., 2022) Konsep pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep yang baik dan ideal, namun menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk berkreasi. Dengan pembelajaran ini, potensi siswa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya. Namun, untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan konsep ini, guru harus berusaha menjadi fasilitator yang handal, dibutuhkan perjuangan dan kerja keras bagi guru. (Purnawanto, 2023) Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan yang masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Keputusan-keputusan ini terkait dengan: Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang jelas. Jadi, bukan hanya guru yang harus memiliki kejelasan tentang tujuan pembelajaran, tapi juga siswa. Bagaimana guru merespon kebutuhan belajar siswa.

Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Misalnya, apakah mereka perlu menggunakan sumber daya yang berbeda, metode yang berbeda, serta tugas dan penilaian yang berbeda. Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang "mengundang" siswa untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap siswa di kelas mereka tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang jalan. Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Tetapi juga struktur yang jelas, sehingga meskipun mereka melakukan aktivitas yang berbeda, kelas tetap bisa berjalan dengan efektif,(Adisjam & Saparia, 2023)

Kenyataan menunjukkan bahwa dalam membuat desain pembelajaran, guru kurang memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Sering dijumpai khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, guru hanya menggunakan metode atau model pembelajaran yang tidak pernah berubah padahal pembelajaran yang monoton dapat menimbulkan kejenuhan dan kebosanan bagi peserta didik bahkan mungkin guru (Harmono, 2017)

Peran guru dalam mengimplementasikan model tersebut lebih menekankan pada membimbing siswa dalam program aktivitas kebugaran jasmani, mengajarkan keterampilan dalam manajemen dan pengambilan keputusan, menanamkan komitmen terhadap gaya hidup aktif, dan mengadministrasikan program penilaian kebugaran jasmani siswa secara individu..(Utamayasa, 2021) Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sehingga membantu mendapatkan hasil belajar yang maksimal, karena produk yang dihasilkan relevan dengan minat belajarnya sendiri. Semua kebutuhan belajar peserta

didik terpenuhi melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda berdasarkan minat atau profil belajarnya. ditemukan tiga (3) komponen strategi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu konten, proses, dan produk.(Farid et al., 2022) Di bawah ini adalah penjelasan mengenai ketiga strategi pembelajaran diferensiasi.

Diferensiasi Konten

Diferensiasi Konten adalah strategi pendekatan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri seperti hasil atau bisa disebut dalam pembelajaran berdiferensiasi (*Product*), Pembelajaran berdiferensiasi konten bisa disebut dengan materi yang akan diajarkan seperti contoh-contoh materi (*Content*) yang akan disajikan oleh guru yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya dalam pembelajaran olahraga untuk diferensiasi biasanya rata-rata laki-laki dan perempuan yang sangat berbeda dari kebugaran jasmaninya. Namun, menurut (Saputra et al., 2023) pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya penyesuaian proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individual setiap peserta didik. Guru harus adil dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Adil bukan berarti memperlakukan peserta didik dengan sama, tetapi ada kesesuaian antara kebutuhan peserta didik dengan proses pembelajaran. Ada tiga strategi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Ketiga strategi tersebut tidak boleh lepas dari aspek kesiapan belajar peserta didik, minat peserta didik dan profil belajar peserta didik.

Diferensiasi Proses.

Diferensiasi Proses adalah suatu prosedur dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan prosedur pendekatan pembelajaran yang dibedakan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik, seperti contohnya peserta didik yang senang melihat gambar (*Visua*l) ada juga yang senang

mendengarkan yaitu ceramah (*Audio*) dan ada juga yang senang bermain bergerak untuk menunjukkan keterampilannya yaitu (Kinestetik). Tidak hanya itu, menurut (Wahyuni, 2022) Diferensiasi proses adalah cara siswa memproses ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya belajar dan pilihan gaya belajar yang ditunjukkan oleh siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda dapat terakomodasi dengan baik.

Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk adalah hasil dari pembelajaran seperti konten selama pembelajaran yang ada pada strategi pembelajaran diferensiasi seperti Materi (*Content*), Pembelajaran (*Process*) dan Hasil (*Product*). Diferensiasi produk adalah sesuatu yang dipelajari selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung terus merefleksikan atau mempraktekkan apa yang siswa ketahui dalam pembelajaran tersebut. Adapun menurut (Khasanah et al., 2023) Diferensiasi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru adalah diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Diferensiasi proses yang dilakukan adalah dengan memberikan LKPD yang berisi kegiatan yang berbeda untuk setiap kelompok. Peserta didik yang berjumlah 32 anak dikelompokkan menjadi 4 kelompok. Kelompok 1 dan 2 merupakan kelompok siswa dengan gaya belajar visual. Kegiatan yang diberikan kepada kelompok tersebut adalah menyelidiki rantai makanan di lingkungan sekitar berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru. Selain gambar, guru juga memberikan bahan bacaan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam kelompok. Kelompok tiga adalah kelompok dengan gaya belajar audiovisual. Untuk kelompok ini, guru memberikan tugas untuk mengamati video pembelajaran yang berisi video peristiwa makan dan dimakan di berbagai ekosistem. Kelompok keempat adalah kelompok

kinestetik. Kegiatan yang diberikan oleh guru untuk kelompok adalah melakukan penelitian di lingkungan sekolah untuk mengetahui rantai makanan yang ada di sekitar. Setelah siswa selesai melakukan kegiatan pengamatan, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setiap kelompok yang maju akan mendapatkan tanggapan dari kelompok lain. Guru juga memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa. Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah mereka lalui. Guru juga membimbing siswa untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa menuliskan beberapa hal seperti apa yang mereka sukai dari kegiatan hari ini, apa yang tidak mereka sukai dari kegiatan pembelajaran hari ini, dan hal baru apa yang mereka ketahui. Guru kemudian memberikan soal latihan untuk mengetahui pemahaman siswa.

Kegiatan pendidikan jasmani harus dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan dan perkembangan gerak siswa, mulai dari yang sangat berbakat, kurang berbakat bahkan yang mengalami kesulitan belajar gerak. (Hidayat & Juniar, 2020) Dalam pembelajaran olahraga identik dengan pembelajaran di luar kelas atau di lapangan dengan sebagian besar pembelajarannya yaitu berupa pembelajaran praktek tidak hanya teori saja, guru olahraga juga dituntut untuk menggunakan metode pendekatan berdiferensiasi yang sangat sulit dilakukan oleh guru di era kurikulum mandiri dengan materi pembelajaran yang sangat banyak kepada siswa. Dan bagaimana pembelajaran dengan metode pendekatan berdiferensiasi efektif untuk pembelajaran olahraga dengan prestasi belajar. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah adanya media dan atau sumber belajar yang mudah digunakan oleh peserta didik (Sirait, 2021)

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi). Berdasarkan (P. Sugiyono, 2019). Metode penelitian adalah suatu proses kegiatan yang berupa pengumpulan data, analisis data, penelaahan dan memberikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif.

Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif dapat berupa temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna kejadian, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.

Partisipan yang dilibatkan hanya siswa kelas XII di salah satu sekolah menengah atas di wilayah kota semarang, tepatnya di SMA 8 Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Menurut (Kuantitatif, 2016) Teknik Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XII.5 dengan jumlah peserta didik 32 orang, guru olahraga 1 dan 1 orang Guru Pengamat. Pemilihan teknik ini dianggap efektif karena berdasarkan pemilihan sampelnya.

Metode pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala likert. (P. D. Sugiyono, 2015) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam skala Likert, setiap instrumen memiliki skala. Skala nilai pengukurannya dari 1 sampai 4 dengan alternatif jawaban: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah. Dimana setiap jawaban diberi skor masing-masing. Jika instrumen kuesioner bersifat positif maka penilaiannya adalah sebagai berikut:

a. Jawaban Selalu diberi skor 4
b. Jawaban Sering diberi skor 3
c. Jawaban Kadang-kadang diberi skor 2
d. Jawaban Tidak pernah di beri skor 1

Dan juga adanya kategori penilaian sebagai berikut:

NO	Kategori Penilaian	Skor %	Kode
1.	Sangat Baik	76-100	(4)
2.	Baik	51-75	(3)
3.	Kurang Baik	26-50	(2)
4.	Tidak Baik	0-25	(1)

Gambar Kategori penilaian

Kemudian perolehan data didukung dengan hasil observasi selama pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dan kuesioner yang telah di isi lalu di deskripsikan oleh peneliti dan memberikan hasil kesimpulan.keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik menurut (Sutriani & Octaviani, 2019)

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.



Gambar Instrument penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam hasil penelitian ini peneliti mencari data dengan mengamati aktivitas guru olahraga kelas 12.5 SMA N 8 Semarang dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan Observasi Wawancara dan Angket mengenai proses pembelajaran yang dilakukan bisa dikatakan baik.

Kegiatan Pendahuluan	
1. Guru memeriksa kesiapan ruangan, alat pelajaran, serta media pembelajaran.	✓
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk memulai proses pembelajaran.	✓
3. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa.	✓
4. Guru mengecek absensi / kehadiran siswa.	x
5. Guru melakukan kegiatan apersepsi.	✓
6. Guru menyampaikan rencana kegiatan, serta tujuan pembelajaran.	✓
7. Pembagian kelompok belajar sesuai minat dan kebutuhan siswa.	✓
Kegiatan Inti	
1) Guru menyajikan beberapa media gambar/video terkait materi yang diberikan. Peserta didik mengamati gambar/video yang disajikan dan praktek (Diferensiasi Konten).	✓
2) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar/video yang disajikan (visual dan audio) (Diferensiasi proses).	✓
3) Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dalam penyajian hasil diskusi kelompok baik dalam bentuk gambar/foster, tulisan, ataupun lisan (Diferensiasi Proses).	✓
4) Peserta didik melakukan praktek pembelajaran yang ada di video atau gambar yang tadi di persentasikan oleh guru secara berkelompok (Kinestetik) (Diferensiasi Proses)	✓
5) Peserta didik menyajikan hasil akhir dari apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran baik dalam bentuk gambar/foster, tulisan, praktek maupun secara lisan sesuai minat peserta didik (Diferensiasi Produk).	✓
Penutup	
1. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama-sama lalu memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan.	✓
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari berikutnya.	✓
3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam.	✓

PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengevaluasi penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran diferensiasi ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah menengah pertama, dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Dengan hasil yang dapat ditunjukkan dalam penelitian ini, peserta didik sangat baik dalam merespon model pendekatan pembelajaran diferensiasi

karena mengasah minat dan bakat mereka.

Tidak hanya peserta didik saja yang mempunyai respon baik dalam model pendekatan pembelajaran diferensiasi tenaga pendidik ataupun bisa disebut dengan guru sangat merespon dengan baik dan antusias dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi dikarenakan memudahkan guru dalam mengelola kelas dikarenakan murid disesuaikan dengan apa yang diinginkannya menjadikan murid mandiri dan berkarakter.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran pendidikan jasmani sangat membantu tercapainya hasil tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Dengan membantu siswa menjadi lebih aktif kreatif dan inovatif. Sehingga siswa dapat belajar secara mandiri untuk membangun karakter positif bagi siswa.

Dengan ini dapat diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak manfaat dan pendekatan model pembelajaran berdiferensiasi ini sangat diminati oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang mana dapat kita ketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki. Dengan banyaknya tanggapan positif dari guru pengamat guru olahraga dan siswa bahwa model pendekatan diferensiasi ini memudahkan guru dalam setiap pembelajaran karena siswa lebih suka menggunakan model pendekatan ini sehingga guru dalam mengelola kelas tidak terlalu sulit.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga penulis mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut: Guru harus mengembangkan lagi metode pembelajaran diferensiasi yang dapat membuat peserta didik aktif belajar dan juga membuat media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih konsentrasi di dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan motivasi-motivasi di dalam kelas agar saat proses pembelajaran peserta didik lebih semangat dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas. Penulis yang akan datang semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan

dalampenyusunan desain penelitian selanjutnya yang relevan dan lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Adisjam, A., & Saparia, A. (2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu.

Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, *22*(4), 54–61.

Andini, D. W. (2016). Differentiated instruction: solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *2*(3).

Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, *6*(1), 6518–6528.

Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 11177–11182.

Harmono, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konseptual Dan Ketrampilan Gerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa SMA Kota Kediri. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, *3*(1), 103–114.

Hidayat, C., & Juniar, D. T. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Deepublish. Khasanah, M., Cahyani, B. H., Khosiyono, B. H. C., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Pemanfaatan Pembelajaran Diferensiasi Produk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

IPAS SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(3), 2882–2893.

Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.

Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2189–2198.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 7911–7915.

Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, *16*(1), 34–54. Saputra, D. A., Andri, A., & Sulianto, J. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi

Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Sd.

Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, *9*(04), 1570–1582.

Sirait, J. E. (2021). Analisis pengaruh kompetensi guru terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar Bethel Tanjung Priok

Jakarta Utara. *Diegesis: Jurnal Teologi*, *6*(1), 49– 69.

Sitorus, P., Simanullang, E. N., Manalu, A., Laia, I. S. A., Tumanggor, R. M., & Nainggolan,

J. (2022). The Effect of Differentiation Learning Strategies on Student Learning Results. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *8*(6), 2654–2661.

Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. *Bandung: Alfabeta*.

Sugiyono, P. D. (2015). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)(Vol. 21). *Bandung, Indonesia: Alfabeta, CV*.

Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). *Keabsahan data (Kualitatif)*. INA-Rxiv.

Utamayasa, I. G. D. (2021). *Model-model pembelajaran pendidikan jasmani*. Jakad Media Publishing.

Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa.

Jurnal Pendidikan MIPA, *12*(2), 118–126.